BAB III

AJARAN, AMALIYAH, DAN KEGIATAN KOMUNITAS ORONG-ORONG

A. Ajaran Komunitas *Orong-Orong*

1. Akhlaq

Ajaran yang ditekankan dan difahami komunitas *Orong-orong* secara mendasar yang telah diajarkan oleh KH. Achmad Asrori yaitu dengan menitik beratkan pada pembentukan seseorang yang mempunyai akhlak. Akhlak menurut bahasa adalah bentuk mufrod dari khuluq, yang berarti watak atau karakter. Sedangkan akhlak menurut istilah ulama' berpendapat akhlak yang baik adalah ungkapan dari sikap yang tertanam dalam jiwa seseorang hamba, yang berfungsi sebagai penggerak jiwa dalam bergaul dengan makhluk, dan sebagai pengendali jiwa ketika syahwat dan amarah.[1] Pembentukan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran yang diajaran oleh Rasulullah, dalam hadist beliau menjelaskan :

Baginda Habibillah Rasulillah Muhammad bersabda : "Sesungguhnya kami diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Imam Al Bukhori)[2]

---

[1] Achmad Asrori al-Ishaqy et al, *Untaian Mutiara Ikatan Hati Jalinan Rohani*, vol. IV, terj. Muhammad Musyafa' (Subaraya: Al Wafa, 2012), 14.
[2] Ibid., 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Riwatyat lain, beliau bersabda : “Sesungguhnya kami diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (HR. Imam Ahmad)[3]

Dan Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qolam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

”Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.[4]

Selanjutnya Khusnul Hadi menceritakan

Suatu hari beliau KH. Achmad Asrori menawarkan kepada anggota dalam komunitas *Orong-orong* dengan ilmu kekebalan karena kebanyakan pemuda dalam komunitas *Orong-orong* ini suka berkelahi, KH. Achmad Asrori menawarkan kepada mereka ilmu kekebalan dan mereka sangat senang akan berita tersebut. ”Khusnul Hadi teman kamu suka berkelahi bagaimana kalau saya kasih ilmu kekebalan tapi yang ngisi bukan saya teman saya kiyai Safi’i, Khusnul Hadi menawarkan kepada teman-temannya dan mereka mau diisi dengan ilmu kekebalan”.[5] Ada sekitar 25 orang yang di isi dengan ilmu kekebalan. Setelah pengisihan ilmu kebal mereka dicoba satu-persatu dengan pisau yang sangat tajam, tidak ada sedikitpun tubuh mereka yang terluka. Sehabis ilmu itu sudah masuk dalam tubuh mereka yai Safi’i memberi syarat tertentu yaitu dengan syarat ilmu

[3] Ibid., 13.
[4] Al Qur’an, 68 (al Qolam) : 4.
[5] Hadi, *wawancara*, Gresik, 04 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekebalan ini tidak boleh mabuk-mabukan dan main perempuan jika melanggar kulit mereka akan terkelupas. Disini teman Khusnul Hadi mulai dikit demi sedikit meninggalkan kebiasaan buruknya. Hingga sekarang 25 orang tersebut tidak pernah mabuk-mabukan dan bermain perempuan.

Menurut Khusnul Hadi yang telah diajarkan KH. Achmad Asrori orang sebelum melakukan kebaikan (ibadah) lebih baik meninggalkan kebiasaan buruknya terlebih dahulu, yang bertetangan dengan syari'at Islam. Seperti halnya kebiasaan yang dilakukan Khusnul Hadi dan teman-temannya yang suka mabuk-mabukan.[6] Beliau KH. Achmad Asrori juga mengatakan kepada Khusnul Hadi bawasanya nabi Muhammad ketika masih kecil sebelum diangkat menjadi rasul hati beliau nabi Muhammad dibersihkan terlebih dahulu. Sama halnya yang diajarkan KH. Ahmad Asrori kepada komunitas *Orong-orong* sebelum kejenjang ibadah lebih baik meninggalkan kebiasaan buruknya yang suka mabuk-mabukan. Hal ini juga di jelaskan dalam Al-Qur'an tentang larangan meminum khamr. Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 90-91 :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَـٰمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
ٱلشَّيْطَـٰنِ فَٱجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱلشَّيْطَـٰنُ أَن يُوقِعَ بَيْنَكُمُ

[6] Hadi, *wawancara*, Gresik, 04 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلْعَدَٰوَةَ وَٱلْبَغْضَآءَ فِى ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَعَنِ ٱلصَّلَوٰةِ ۖ فَهَلْ أَنتُم مُّنتَهُونَ ﴿٩١﴾

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaithan. Maka jahuilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian dintara kamu lantaran (meminum) khamr dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)".[7]

Dan juga dijelaskan oleh firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 219 :

۞ يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَآ أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلِ ٱلْعَفْوَ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

"Mereka beranya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah, "pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfa'at bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfa'atnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafqahkan. Katakanlah, "yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat nya kepadamu agar kamu berfikir."[8]

2. Adab

K.H. Achmad Asrori al-Ishaqy dalam ajaran tasawufnya, terlihat lebih menekankan adab. Menurutnya, Adab adalah kunci pintu menuju Allah, jika tidak ada adab, maka kita tidak dapat sampai menuju Allah, dan kita tidak bisa disampaikan bersimpuh di hadirat

[7] Al Qu'an, 05 (Al Maidah) : 90-91.
[8] Al Qu'an, nomo surat (Al Baqarah) : 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT.[9] Meski demikian, ajaran tasawuf KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy cenderung praktis. Seperti halnya yang diajarkan pada komunitas *Orong-orong* untuk menyelaraskan kehidupan burukknya, KH. Achmad Asrori lebih menekankan pada akhlak dan adab terlebih dahulu. Lafad adab dalam bahasa adalah bentuk mufrod dari aadab dan lafadz addabahu berma'na mengajarkan adab kepadanya. Sedangkan adab menurut istilah adalah ungkapan dari perilaku yang terpuji dengan cara-cara yang bisa diupayakan.[10]

Khusnul Hadi menceritakan pada pengajian pertama dalam acara istighosah yang ada di Gresik tepatnya di Wisma Ahmad Yani tanggal 4 Oktober 1990 M yang mana komunitas *Orong-orong* masih bernama KACA. KH. Achmad Asrori Al-Iskhaqy menjelaskan tentang pengajiannya dengan judul *wong ngeseng* (orang berak) disampaikan oleh KH. Achmad Asrori bahwasanya orang melakukan ibadah itu sebaiknya seperti halnya orang berak. Sebelum berak, orang tersebut makan makanan berbagai macam jenis makanan dengan tidak ada hitungan apa saja yang telah dimakan. setelah banyak makanan yang ada di dalam diperut dikeluarkan melalui kotoran berak.

KH. Achmad Asrori menjelaskan bahwasanya orang melakukan ibadah itu lebih baik tidak dihitung, sama halnya mengeluarkan

[9] Asrori al-Ishaqy et al, *Untaian Mutiara Ikatan Hati Jalinan Rohani*, vol. IV, terj. Muhammad Musyafa' (Subaraya: Al Wafa, 2012), 5.
[10] Ibid., 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makanan melalui kotoran berak dan orang berak selalu tertutup tidak mau dirinya dilihat orang.[11] Dalam ibadah kita senantiasa memiliki adab ubudiyyah (sifat menghamba) tidak menghitung amal ibadah kita lakukan dan senantiasa ikhlas dalam menjalankan ibadah kepada Allah tanpa pamrih (sifat riya') menunjukkan segala ibadanya kepada orang lain, sama halnya orang berak merasa malu ketika dilihat orang.

Adapun ulama shufiyah mengatakan adab mempunyai peranan yang sangat agung dalam agama, bahkan adab merupakan pokok dan pusat dalam kesungguhan ber-*tawajjuh* kepada Allah.[12] Adab-adab dalam mensucikan hati, menjaga *sirri*-rahasia, memenuhi kewajiban setelah berjanji, tidak memperdulikan lintasan, gerak gerik hati dan perkara yang baru datang yakni mereka yang tidak bertujuan mencari *karomah* dan lain-lain, yang dituju hanyalah ridho dari Allah SWT. Dan juga mempunyai adab yang baik dalam melakukan kewajiban dan kesunahan, *maqom-maqom* mendekatkan diri kehadirat Allah, waktu menghadirkan hati kehadirat Allah dan mempunyai kedekatan yang sangat dalam ikatan hati dan jalinan rohani kehadirat Allah.[13]

Induk atau kunci dalam adab adalah menyaksikan dan merasa kekurangan pada diri sendiri, serta menyaksikan kesempurnaan pada

[11] Hadi, *wawancara*, Gresik, 04 Desember 2016.
[12] Asrori al-Ishaqy et al, *Untaian Mutiara Ikatan Hati Jalinan Rohani*, vol. IV, terj. Muhammad Musyafa' (Subaraya: Al Wafa, 2012), 128.
[13] Ibid., 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain.[14] Oleh karena itu, ketika kita melihat seseorang yang lebih tua dari kita, maka kita memuliakan dan menghormatinya, sebab kita merasa dan menyaksikan bahwa keta'atannya kepada Allah SWT serta mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW lebih banyak dari pada kita. Demikian juga sebaliknya ketika kita melihat seseorang yang lebih muda dari ita, maka kita melihat dan menyaksikan bahwa kelalaian dan kesalahannya lebih sedikit dari kita. Jika melihat seorang pemeluk agama lain, kita bergaul dengan penuh lemah lembut, dan mendo'akannya agar mendapatkan hidayah dari Allah, karena kita menyaksikan bahwa iman kita berada pada ilmu dan kehendak Allah SWT.

B. Amaliyah komunitas *orong-orong* dalam thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsyabandiyyah Al Ustmaniyyah.

1. Penjelasan Murid

Dalam komunitas *Orong-orong* (Al-khidmah) amalan-amalan terekat hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu ada yang langsung menuju ke tarekat dan ada juga yang hanya sebagai simpatisan mengituti kegiatan majlis yang diadakan komunitas *Orong-orong*. Puncak dari keanggotaan yang menuju ketarekat yaitu mereka yang sudah bai'at, anggota yang sudah bai'at diharapkan dapat secara rutin mengamalkan wirid dan dzikir sebagaimana yang diamalkan oleh tarekat *Qodiriyah wan Naqsabandiyah Al-*

[14] Ibid., 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustmaniyah. Pengertian bai'at sendiri adalah pertalian hati dan ruhani segenap guru thoriqoh sampai kepada habibillah rasulillah Muhammad SAW, hingga kehadirat Allah *'Azza wa jalla*.[15]

KH. Achmad Asrori menjelaskan bahwasanya murid dibagi menjadi dua macam murid *hakiki* dan murid *majazi* :[16]

a. Murid hakiki

Seseorang yang sempurna dalam kesiapan untuk menjadi murid. Sejak pertama ia mempunyai antusias sangat kuat dalam kesanggupan berguru pada guru mursyidnya memasrahkan jiwanya dalam pengaturan dan penanganannya. Disamping itu ia mempunyai kehati-hatian dalam gerak-geriknya, menanggung perkara yang berat, menjahui perkara yang syubhat perkara yang belum jelas status halal dan haramnya, memperbaiki akhlak, melakukan perkara yang berat dan memikul cobaan dan musibah yang menimpanya.

b. Murid majazi

Seseorang yang tujuannya hanya ingin masuk bersama kaum shufiyah, berhias dengan pakaian mereka, tersusun dalam perjalanan ikatan mereka, dan memperbanyak golongan mereka. Murid majazi tidak mempunyai keharusan memenuhi syarat-syarat

[15] Achmad Asrori al-Ishaqy, *Setetes Embun Penyejuk Hati* (Subaraya: Al Wafa, 2009), 74.
[16] Asrori al-Ishaqy et al, *Untaian Mutiara Ikatan Hati Jalinan Rohani*, vol. IV, terj. Muhammad Musyafa' (Subaraya: Al Wafa, 2012), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shuhbah akan tetapi ia diperintah untuk menetapi aturan-aturan syara' dan bergaul dengan kaum syufiyah sehingga ia akan meraih barokah mereka. Dan ia melihat ahwal dan perjalanan mereka, sehingga ia akan berjalan di atas jalan mereka dan siap untuk menjadi murid.

Adapun macam-macam murid dalam anggota komunitas *Orong-orong* yang sudah bai'at terbagi menjadi tiga macam bai'at yaitu bai'at *tarbiyah*, *husnudz-dzon*, dan *tabarrukan* :[17]

a. Bai'at *tarbiyah* atau irodah yaitu seseorang yang telah mengikuti bai'at *tarbiyah* wajib melakukan kewajiban yang telah ditetapkan oleh guru mursyid.
b. Bai'at *husnudz-dzon* atau *tasyabbuh* yaitu bai'at ini didasari oleh perasaan baik sangka seseorang kepada guru mursyid, oleh karenanya orang yang telah mengikuti bai'at *husnudzon* tidak berkewajiban untuk melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan oleh guru mursyid.
c. Bai'at *tabarrukan* yaitu bai'at ini hanya didasari keinginan seseorang untuk mendapatkan barokah dari seseorang guru mursyid, oleh karenanya orang yang telah mengikuti bai'at tabarukkan juga tidak berkewajiban untuk melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan oleh guru mursyid.

[17] Asrori, *Lima Pilar Utama Soko Guru Tuntunan Dan Bimbingan* (surabaya:Rakernas III, 2009), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah berfirman dalam surat An Nahl ayat 91

وَأَوْفُواْ بِعَهْدِ ٱللَّهِ إِذَا عَٰهَدتُّمْ وَلَا تَنقُضُواْ ٱلْأَيْمَٰنَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ ٱللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾

”Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahuin apa yang kamu perbuat”[18]

Surat Al-Baqoroh ayat 27

ٱلَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مِيثَٰقِهِۦ وَيَقْطَعُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِۚ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٢٧﴾

“(Yaitu) orang-orang yang melanggar perjajian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan oleh Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi.”[19]

Jadi seorang murid yang sudah bai’at dianjurkan untuk mengamalkan amalan yang sudah menjadi kebijakan seorang mursyid tarekat dalam hal ini murid atau anggota komunitas *Orong-orong* (Al-khidmah) yang sudah bai’at mempunyai kewajiban mengamalkan amalan yang sudah ditentukan oleh KH. Achmad Asrori sebagai seorang mursyid tarekat *Qodiriyah wan Naqsabandiyah Al-Ustmaniyah.*

2. Majlis Al Khushushy Al Khotmy

[18] Al Qu’an, 16 (An Nahl) : 91.
[19] Al Qu’an, 02 (Al Baqarah) : 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mewujudkan harapan menuju jalan tarekat komunitas *Orong-orong* khususnya murid yang sudah bai'at oleh KH. Achmad Asrori dianjurkan untuk rutin mengikutin majlis *al khushushy al khotmy* bertujuan untuk *tawajjuh* menghadapkan diri kepada Allah SWT. *Tawajjuh* merupakan suatu titik pokok dalam menemukan dan menghabiskan diri kita menyatu dengan keagungan Allah bukan dengan kemuliaan, kehormatan, ketinggian atau naungan Allah. Satu titik dimana kita ingin habis secara dhohir dan bathin dengan keagungan Allah.

Untuk mencapai titik keagungan Allah SWT hanya melalui tiga keadaan yang ada pada diri kita yaitu :

a. *Iftiqor*

Merasa tidak punya apa-apa hanya mengharap rahmat Allah.

b. *Inkisar*

Hati ini merasa pecah, tercabik-cabik, hancur karena Allah. Artinya kita melihat keberadaan kita serba kekurangan, dalam hal ilmu, dzikir, ibadah, dan sebagainya. Paling tidak kalaupun ilmu dan ibadah kita sudah cukup, kita masih kurang beradab dan kurang bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya dalam menunaikan hak-hak kita untuk Allah SWT. Pada saat itu hanya antara Allah dengan kita, sama dengan waktu sholat. Jadi melihat keagungan Allah itu berkaca pada diri kita.

c. *Idltiroor*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelariaan terakhir hanya pada Allah tidak melihat selain Allah. *Tawajjuh* itu merupakan komunikasi dirinya dengan Allah bisa dikatakan melapor kepada Allah SWT.

Dalam majlis *al khushushy al khotmy* ada persyaratan tertentu untuk menjalankan amaliyah, bacaan yang dibaca dalam majlis ada pada buku *al anwar al khushushy al khotmy*. Selain itu ada juga persyaratan menjadi imam dalam majlis *al khushushy al khotmy* yaitu sebagai berikut :

a. Imam khushusy adalah orang-orang yang telah ditunjuk oleh KH. Achmad Asrori untuk menjadi imam khushusy
b. Selain memimpin majlis khususy diwilayah masing-masing, imam khushusy semampunya mengikuti majlis khushusy di pondok pesantren As Salafi Al Fithrah.
c. Hanya murid thoriqoh yang telah ditunjuk oleh guru mursyid atau guru thoriqohnya sajalah yang dapat dan diperbolehkan menjadi dan sebagai imam khusushy untuk atau dari jama'ah thoriqoh yang bersangkutan.
d. Seorang imam khushushy yang ditunjuk dan telah ditetapkan oleh seorang mursyid atau guru thoriqoh, tidak diberi kuasa dan atau kewenangan sama sekali, dan oleh karenanya, dia tidak diperbolehkan untuk menunjuk dan atau mengangkat seseorang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau orang lain sebagai pengganti dirinya dan atau untuk mewakili dirinya selaku imam khushushy.[20]

Penjaringan imam khushushy dilakukan melalui beberapa cara antara lain :

a. Memilih kiyai atau ustadz atau sesepuh setempat.
b. Calon tersebut adalah orang yang istiqomah menjalankan kewajiban amaliah sebagai murid dan istiqomah menjalankan khushushy.
c. Calon tersebut istiqomah mendatangi majlis-majlis yang diadakan atau dianjurkan oleh guru thoriqoh.
d. Berprilaku tawadlu' atau rendah hati dan tasamuh atau toleransi terhadap para kiyai, ustadz, sesepuh dan sesama hamba Allah SWT.
e. Mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap sesama murid atau jama'ah maupun seluruh kegiatan yang diadakan atau dianjurkan oleh guru thoriqoh.

Setelah pengurus thoriqoh memilih dua sampai tiga calon imam khushushy selanjutnya pengurus thoriqoh dapat membawa para calon imam khushushy kehadapan majlis dimana guru thoriqoh dapat bertemu dengan para calon tersebut. Dan calon imam khushushy yang disampaikan atau dihaturkan kepada guru thoriqoh, kemudian

[20] Asrori, *Lima Pilar Utama Soko Guru Tuntunan Dan Bimbingan* (surabaya:Rakernas III, 2009), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan dan diumumkan kepada para murid atau jama'ah khushushy.[21]

3. Dzikir Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsyabandiyyah Al Ustmaniyyah

Selain amaliyah khushusy komunitas *orong-orong* (al khidmah) juga mengamalkan apa yang di ajarkan oleh KH. Achmad Asrori sebagai guru musryid Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Al-Ustmaniyah yaitu dzikir. Dzikir berasal dari kalimat ذكرا يركر، ذكر، Yang artinya mengingat sesuatu, menyebut setelah lupa atau berdoa kepada Allah. Dzikir secara harfiah adalah ingat. Artinya apabila seseorang yang ingat akan sesuatu maka itu dinamakan dzikir atau mengingat sesuatu. Namun yang dikehendaki dalam pembahasan disini adalah dzikir dalam arti menyebut lafazd tertentu dan paham makna serta hakikat tujuan dari kalimat yang disebutnya. Jadi dzikir adalah ucapan yang dilakukan dengan lidah atau mengingat akan Allah dengan hati dengan ucapan atau ingatan yang mempersucikan Allah dan membersihkannya dari sifat-sifat tercela selanjutnya memuji dengan pujian-pujian dan sanjungan-sanjungan dengan sifat-sifat yang sempurna, sifat-sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemuliaaan Allah.[22]

Adapun firman Allah menjelaskan tentang dzikir dalam sutar *Ar Ra'd* ayat 28

[21] Asrori, *Pedoman Kepemimpinan Dan Kepengurusan Dalam Kegiatan Dan Amaliah Ath Thoriqoh Dan Al Khidmah* (Surabaya: Al Wafa, 2003), 47

[22] Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik* (Solo: Ramadhani, 1993), 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram."[23]

Firman Allah surat (*Al-Ahdzab* ayat 41)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكۡرًا كَثِيرًا ٤١

"Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya."[24]

Firman Allah surat (*Al Baqarah* ayat 152)

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِي وَلَا تَكۡفُرُونِ ١٥٢

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-ku, dan janganlah kamu menginkari (nikmat)-ku"[25]

Firman Allah Surat (*Thaha* ayat 42)

ٱذۡهَبۡ أَنتَ وَأَخُوكَ بِـَٔايَٰتِي وَلَا تَنِيَا فِي ذِكۡرِي ٤٢

"Pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku."[26]

Firman Allah surat (*Al-Ahdzab* ayat 35)

إِنَّ ٱلۡمُسۡلِمِينَ وَٱلۡمُسۡلِمَٰتِ وَٱلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ وَٱلۡقَٰنِتِينَ وَٱلۡقَٰنِتَٰتِ
وَٱلصَّٰدِقِينَ وَٱلصَّٰدِقَٰتِ وَٱلصَّٰبِرِينَ وَٱلصَّٰبِرَٰتِ وَٱلۡخَٰشِعِينَ وَٱلۡخَٰشِعَٰتِ

[23] Al Qu'an, 13 (Ar Ra'd) : 28.
[24] Al Qu'an, 33 (Al Ahdzab) : 41.
[25] Al Qu'an, 02 (Al Baqarah) : 152.
[26] Al Qu'an, 20 (Thaha) : 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱلْمُتَصَدِّقِينَ وَٱلْمُتَصَدِّقَٰتِ وَٱلصَّٰٓئِمِينَ وَٱلصَّٰٓئِمَٰتِ وَٱلْحَٰفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَٱلْحَٰفِظَٰتِ وَٱلذَّٰكِرِينَ ٱللَّهَ كَثِيرًا وَٱلذَّٰكِرَٰتِ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

"Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar."[27]

Dari beberapa ayat di atas dapat kita ketahui bahwa selain diperintahkan untuk berdzikir sebanyak-banyaknya, imbalan Allah bagi orang yang berdzikirpun begitu besar, mulai dari janji Allah untuk menentramkan dan menenangkan hati, sampai pemberian pahala dan penghapusan dosa.

Dalam tarekat *Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Al-Ustmaniyah* ada dua cara dzikir yaitu dzikir secara *jahar* dibaca dengan suara sebagaimana yang dilakukan tarekat qodiriyah dan dzikir *shiri* yang dibaca dalam hati sebagaimana yang dilakukan oleh tarekat Naqsabandiyah dengan mengucap kalimat *Allah-Allah*. Dzikir jahar dilakukan setelah sholat fardhu dengan mengucap kalimat *laa ilaaHha il-lallaaHh* sebanyak seratus enam puluh lima kali.

Berikut tatacara dzikir Al Qodiriyah dan Naqsabandiyah.

[27] Al Qu'an, 33 (Al Ahdzab) : 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Al Qodiriyah

1) Membaca *Astaghfirullahal ghofuurarrahiim* 3 kali.
2) *Allahhumma shalli'alaa sayyidinaa muhammad wa'alaa aalihii wasallim* 3 kali.
3) Membaca *laa ilaaHha il-lallaaHh* 165 kali
4) *Sayyidunaa muhammadurrasulullahi shallahua'alaihi wasallim*.
5) Kemudian berdo'a sholawat *Al-Munjiyaat*.
6) Membaca *Al-Fatihah.*

b. An Naqsyabandiah

1) Duduk tawarruk (simpuh kiri) menghadap qiblat dalam keadaan suci dari najis dan hadats, kemudian membaca al fatihah.
2) Membaca surah *Al Ikhlas* 3 kali
3) Membaca sholawat *ibrahimiah*.
4) Kemudian berdzikir dalam hati menggunakan kalimat Allah 1000 kali
5) Kemudian berdo'a

Adapun adab dan tatacara setelah berdzikir

a. Diam serta tenang dan disertai kekhusyu'an menghadap Allah SWT.

1) Menghadirkan hati, merasa ditatap, dilihat dan dawasi oleh Allah yang maha melihat dan maha mengetahui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menolak segala khotir atau kemauan dan keinginan.

3) Menghadirkan makna dzikir di dalam hati.

4) Menanti datangnya warid, siri, rahasia dan nur dari Allah SWT.

b. Menarik dan melepaskan nafas, dengan pelan-pelan, kira-kira tiga sampai tujuh kali tarikan nafas, atau bahkan lebih banyak, hingga warid mengalir dan berputar keselurahan tubuh hingga sampai lubuk hati.[28]

Dzikir Qodiriyah *laa ilaaHha il-lallaaHh*, dzikir ini akan menjadi tiang setiap jasad dan sesuai dengan karakter setiap orang. Sedangkan dzikir Naqsabandiah dengan mengucap lafadz *Allah-Allah* yaitu asma Allah yang mulia yang mencakup semua asma-nya, juga merupakan asma yang agung yang membakar (kotoran dan penyakit hati). Dengan dzikir *laa ilaaHha il-lallaaHh* akan menyebabkan ingat dari kelalaian kehadiran Allah. Dzikir *Allah-Allah* akan menyebabkan keluar dari ingat dalam dzikir menuju wujudnya hadir bersama *al madzkur* (Allah yang diingat).[29]

Tersingkapnya hati itu dengan dzikir *laa ilaaHha il-lallaaHh* tersingkapnya ruh itu dengan dzikir *Allah-Allah*. Makanan poko' hati adalah dzikir *laa ilaaHha il-lallaaHh*, makanan poko' arwah adalah

[28] Achmad Asrori Al Ishaqy, *Baca'an Panjang Dalam Dzikir Laa Ilaaha Illallooh Dan Masalah Membaca Al Isti'adzah* (Surabaya: Al wafa, 2004), 22.
[29] Asrori al-Ishaqy et al, *Untaian Mutiara Ikatan Hati Jalinan Rohani*, vol. V, terj. Muhammad Musyafa' (Subaraya: Al Wafa, 2012), 293.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dzikir *Allah-Allah*.[30] Oleh karena itu dzikir *laa ilaaHha il-lallaaHh* magnet hati dan dzikir *Allah-Allah* dalah magnet ruh. Dengan membersihkan kotoran hati kita bisa "ingat" mengingat Allah menuju *sirri* telah sampai pada kehadirat Allah SWT.

4. Amalan Pada Bulan Rhamadhan

Dalam bulan ramadhan ada juga amalan seorang murid yang dilakukan pada bulan ramadhan dengan melakukan puasa mutih yaitu mengkonsumsi makan dan minuman yang besal dari makhluk yang bernyawa (hewan) mulai tanggal 21 Sya'ban sampai dengan akhir bulan Ramadhan bagi murid laki-laki. Dan bagi murid perempuan mulai dari awal bulan ramadhan sampai dengan akhir bulan Ramadhan, kecuali pada hari kamis malam jum'at dibolehkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bernyawa.

Selain itu puasa mutih juga membaca amalan sebagai berikut :

a. Sholawat Habiibil mahbub
b. Sholawat Thibbil Qulub
c. Qod Dlooqot

C. Kegiatan Orong-Orong di Kecamatan Gresik

1. Istighosah

Istighosah merupakan kegiatan awal yang dilakukan komunitas *Orong-orong* pada tahun 1989 M dengan pembacaan tahlil bertujuan

[30] Ibid., 293.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendo'akan keluarga anggotan komunitas dan sesepuh sekitar desa yang ada dikecamatan Gresik. Istighosah yang dilakukan komunitas *Orong-orong* yaitu dengan sistem *dor-tudor* dari rumah-kerumah angggota komunitas. Dengan dipimpin oleh KH. Achmad Asrori dan diakhiri dengan sesi tanya jawab kepada KH. Achmad Asrori.[31] Dalam konteks tanya jawab ini dimaksutkan agar acara rutin istighosah bisa jadi daya tarik pemuda saat itu. Yang mana dalam sesi tanya jawab tersebut banyak pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh KH. Ahmad Asrori dengan bijak sehingga mengena pada hati seorang yang bertanya.

Adapun susunan bacaan dalam istighosah sebagai berikut :

a. Al-fatihah
b. Istighosah
c. Membaca surat yasin
d. Do'a yasin
e. Tahlil
f. Do'a tahlil
g. Maulidurrasul SAW *fii Hubby*
h. Sesi tanya jawab kepada KH. Achmad Asrori
i. Do'a penutup

2. Majlis Dzikir Maulid dan Manaqib serta Ta'lim

[31] Hadi, *wawancara*, Gresik, 04 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majlis dzikir maulid dan manaqib serta ta'lim adalah majlis yang mengamalkan bacaan al-fatihah, istighosah, maulid Nabi besar Muhammad SAW dan manaqib Asy-Syaikh Abdul Qadir Al Jailani. Majlis ini dipimpin oleh seorang yang telah dipilih dan ditetapkan oleh jama'ah dari imam khushushy atau kiyai dan ustadz serta pinisepuh secara bergantian atau bergilir dalam perperan. Diutamakan dalam majlis ini yang memberi mau'idhoh hasanah dan do'a surat yasin, do'a tahlil dan do'a maulid serta do'a penutup dari kiyai, ustadz dan pinisepuh yang diundang dari luar murid dan selain jama'ah Al-khidmah. Majlis dzikir ini terbuka oleh umum dan majlis ini dilakukan sebulan sekali secara rutin di Kecamatan Gresik.[32]

Urutan yang dibaca dalam kegiatan majlis dzikir maulid dan manaqib serta ta'lim meliputi sebagai berikut :

a. Al-Fatihah.
b. Istighosah.
c. Surat yasin.
d. Do'a yasin.
e. Manaqib.
f. Do'a manaqib.
g. Tahlil.
h. Do'a tahlil.
i. Mauidhoh hasanah (bisa atau tidak bisa diadakan).

[32] Yahya , *wawancara*, Gresik, 28 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Do’a.

3. Majlis Haul

Majlis haul adalah majlis Dzikir, maulidurrasul SAW. Dan kirim do’a kepada guru-guru serta untuk kirim do’a kepada kedua orang tua, pinisepuh juga kepada arwahul muslimin wal muslimat wal mu’minin wal mu’minat. Majlis ini diadakan dalam kawasan wilayah terbatas terdapat di sebagian desa yang ada diwilayah kecamatan Gresik. Waktu dan tempat yang telah diputuskan bersama secara musyawarah oleh para dewan penasehat, pengurus thoriqoh dan pengurus al-khidmah selanjutnya dihaturkan kdepada guru mursyid. Acara haul ini dilaksanakan satu tahun sekali.[33]

Susunan acara yang dibaca dalam kegiatan majlis haul meliputi sebagai berikut :

a. Al-Fatihah.
b. Istighosah.
c. Surat yasin.
d. Do’a yasin.
e. Manaqib.
f. Do’a manaqib.
g. Tahlil.
h. Do’a tahlil.
i. Maulidurrasul SAW *fii hubby* atau *Asyroqol*.

[33] Yahya , *wawancara*, Gresik, 24 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Sambutan shohibul bait atau pinisepuh

k. Sambutan mewakili pejabat

l. Mauidhoh hasanah

m. Penutup do’a maulidurrasul SAW

Pedoman Sambutan Tuan rumah atau pinisepuh sebagai berikut :

a. Ucapan syukur

b. Memohon maaf atas segala kekurangan sempurna dalam berkhidmah.

c. Memohon do’a agar majlis haul dapat berjalan dengan tertib, istiqomah dan thuma’ninah dan manfa’at serta maqbul dan diridhoi oleh Allah SWT di dalam dunia dan akhirat.

Pedoman sambutan pejabat sebagai berikut :

a. Ucapan syukur

b. Mohon do’a dari para jama’ah dan masyarakat agar dalam menjalankan amanat dan tugas kewajibannya mendapatkan pertolongan, naungan dan lindungan serta petunjuk dari Allah SWT.

c. Mendorong agar majlis ini makin bertambah syi’ar dan memperoleh pertolongan, naungan dan lindungan serta maqbul dan diridhohi oleh Allah SWT di dalam dunia dan akhirat.

Pedomkan maulidhoh Hasanah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menguatkan dan mengokohkan serta memantapkan iman dan i'tiqod serta membesarkan hati para jama'ah yang hadir dan masyarakat umum.
b. Tidak menyinggung masalah politik.
c. Tidak menyinggung dan menyakiti perasaan dan hak serta menjelek-jelekan orang dan kelompok lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id